

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi Kota Mataram, dan atau Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Barang Lainnya dan Jasa serta Risiko Kedepan sebagai berikut.

1. Pada tahun 2024, sasaran target inflasi nasional adalah sebesar 2,5 persen  $\pm$  1 yaitu batas bawah inflasi yang diperbolehkan hanya 1,5 persen dan batas atas sebesar 3,5 persen.
2. Inflasi Kota Mataram Triwulan I tahun 2024
  - Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK)/ Inflasi Kota Mataram yang dirilis BPS Kota Mataram, secara umum menunjukkan bahwa tingkat inflasi tahunan year on year (yoy) triwulan I Kota Mataram mengalami kenaikan, yaitu inflasi yoy 2,71 persen pada bulan Januari 2024, inflasi yoy 2,78 persen pada bulan Februari 2024, dan inflasi 3,44 persen pada bulan Maret 2024. Tingkat inflasi tahunan pada ketiga bulan tersebut lebih tinggi dari nasional (inflasi 2,57 persen, 2,75 persen dan 3,05 persen).
  - Data mengenai angka inflasi di Kota Mataram secara *year on year* maupun *month to month* menjadi pertimbangan bagi anggota TPID Kota Mataram terhadap komoditas yang perlu disasar secara lebih intens dalam upaya pengendalian inflasi, agar angka inflasi sedapat mungkin berada di bawah angka inflasi nasional. Berikut perkembangan inflasi Kota Mataram Triwulan I tahun 2024.
1. Perkembangan inflasi Kota Mataram triwulan I dibandingkan inflasi nasional dan Provinsi NTB sebagai berikut.
  - Inflasi *year on year* Kota Mataram pada Januari sd. Maret 2024 lebih tinggi dari angka inflasi nasional dan inflasi Provinsi NTB (Tabel 1).

Tabel 1 Inflasi tahunan (*year on year*) pada Triwulan I tahun 2024

No.	Bulan	Kota Mataram (persen)	Nasional (persen)	Provinsi (persen)
1.	Januari	2,71	2,57	2,87
2.	Februari	2,78	2,75	3
3.	Maret	3,44	3,05	3,63

(tabel diolah dari data BPS Kota Mataram)

- Inflasi *month to month* Kota Mataram pada Januari s.d. Maret 2024 lebih tinggi daripada nasional (Tabel 2). Pada bulan Januari dan Februari 2024, Kota Mataram mengalami inflasi yang lebih tinggi dari angka inflasi Provinsi NTB dan nasional, sedangkan inflasi Kota Mataram di bulan Maret lebih tinggi dari angka inflasi nasional namun lebih rendah dari angka inflasi NTB.

Tabel 2 Inflasi bulanan (*month to month*) triwulan I 2024

No.	Bulan	Kota Mataram (persen)	Nasional (persen)	Provinsi (persen)
1.	Januari	0,23	0,04	0,04
2.	Februari	0,42	0,37	0,09
3.	Maret	0,62	0,52	0,87

(tabel diolah dari data BPS Kota Mataram)

1. Perkembangan inflasi tahunan (*year on year*) pada triwulan I tahun 2024

Secara historis fluktuasi inflasi Kota Mataram pada tahun 2022 s.d. 2024 tidak menunjukkan trend yang sama. Laju inflasi tahunan pada triwulan I tahun 2024 lebih tinggi dibanding laju inflasi triwulan I pada tahun 2022, tetapi jauh lebih rendah dibanding laju inflasi triwulan I pada tahun 2023 (grafik 1). Inflasi triwulan I tahun 2022, meskipun Covid-19 telah melandai di tahun 2022, namun di Kota Mataram dan secara umum di Indonesia tampaknya dampak Covid-19 masih menyebabkan penurunan konsumsi rumah tangga sehingga fluktuasi inflasi tidak signifikan. Meskipun begitu, pada triwulan II sampai dengan akhir tahun 2022, tekanan inflasi terjadi seiring meningkatnya permintaan barang dan jasa pasca melandainya kasus Covid-19 apalagi terjadinya ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina, menjadi sumber risiko kenaikan tekanan inflasi sehingga menyebabkan inflasi tahun 2022 terus meningkat sampai 6,18 persen pada Desember 2022. Pada tahun 2023, Indonesia masih menghadapi kondisi ketidakpastian ekonomi global akibat kondisi geopolitik yang belum kondusif dan gejolak harga pangan juga tercatat tidak stabil akibat fenomena El Nino, menyebabkan tingginya angka inflasi triwulan I 2023. Inflasi pada bulan Desember 2023 tercatat 3,04 persen disebabkan oleh peningkatan kebutuhan barang dan jasa di Hari Besar Keagamaan Nasional Natal, liburan Natal dan Tahun Baru. Mengantisipasi hal tersebut TPID Kota Mataram melakukan berbagai upaya untuk menjaga keterjangkauan harga pasca Natal dan liburan Tahun Baru dengan melaksanakan Operasi Pasar Murah (menjual komoditas yang mengalami kenaikan harga signifikan yaitu telur dan cabai), Pasar Rakyat, Gerakan Pangan Murah, Pasar Tani, dan distribusi beras SPHP maka inflasi Januari dan Februari 2024 menjadi lebih rendah dibanding akhir tahun 2023. Pada Maret 2024, disebabkan karena peningkatan kebutuhan barang dan jasa pada bulan Ramadhan dan tertundanya panen raya padi dan tanaman hortikultura lainnya akibat fenomena El Nino, tekanan harga tidak terelakkan dan menyebabkan terjadi peningkatan signifikan terhadap inflasi Kota Mataram pada bulan Maret tahun 2024.

Grafik 1 Inflasi Tahunan Kota Mataram tahun 2022-2024

(grafik diolah dari data BPS Kota Mataram)

- Pada bulan Januari 2024, Kota Mataram mengalami inflasi tahunan *year on year* (yoy) sebesar 2,71 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,22 lebih rendah dari bulan Januari 2023 (Inflasi 5,95 persen dan IHK 112,87). Pada bulan Februari 2024, Kota Mataram mengalami inflasi tahunan *year on year* (yoy) sebesar 2,78 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,66 lebih rendah dari bulan Februari 2023 (Inflasi 6,30 persen dan IHK 113,22). Pada bulan Maret 2024, Kota Mataram mengalami inflasi tahunan *year on year* (yoy) sebesar 3,44 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,32 lebih rendah dari bulan Maret 2023 (Inflasi 5,14 persen dan IHK 113,19).
- Komoditas penyumbang inflasi pada Triwulan I 2024 dibandingkan triwulan I 2022 dan 2023 (Tabel 3).

Tabel 3 Komoditas penyumbang inflasi *year on year* Triwulan I tahun 2024

No	Bulan	2022	2023	2024
----	-------	------	------	------

1.	Januari	<b>Daging Ayam Ras, Beras,</b> Tukang bukan mandor, Minyak goreng, dan <b>Bahan bakar Rumah Tangga</b>	<b>Beras,</b> Cabai rawit, Bawang merah, Rokok kretek filter, Emas perhiasan, Cabai merah, Udang basah, Pisang, Sepeda motor, dan Cumi-cumi	<b>Beras, bahan bakar rumah tangga,</b> sigaret kretek mesin (SKM), angkutan udara, <b>daging ayam ras</b>
2.	Februari	<b>Tarif Air Minum PAM, Beras,</b> Bawang Merah, Mobil, Sekolah Menengah Atas	<b>beras, tarif air minum PAM,</b> rokok kretek filter, panci, ikan kembung, <b>cabai merah,</b> rokok putih, <b>bawang putih,</b> minyak goreng, dan biskuit	daging ayam ras, bahan bakar rumah tangga, <b>cabai merah,</b> emas perhiasan, sigaret kretek mesin (SKM), angkutan udara, tomat, sewa rumah dan <b>bawang putih</b>
3.	Maret	<b>Angkutan Udara, Cabai Rawit,</b> Bawang Merah, Cabai Merah, dan Minyak Goreng	<b>cabai rawit,</b> tomat, <b>angkutan udara,</b> bensin, pir, <b>bawang putih,</b> pisang, rokok kretek filter, telur ayam ras, dan air kemasan	beras, daging ayam ras, bahan bakar rumah tangga, emas perhiasan, <b>bawang putih,</b> telur ayam ras, sigaret kretek mesin (SKM), sewa rumah, nasi dengan lauk dan <b>angkutan udara</b>

Sumber: BPS Kota Mataram, Tahun 2022-2024

Dari tabel 3, dapat disimpulkan bahwa komoditas makanan (kelompok *Volatile Food*) penyumbang inflasi terbesar yang paling sering disebut pada Triwulan I tahun 2022 s.d. 2024 adalah beras, daging ayam ras, dan tanaman hortikultura (cabai, bawang merah, dan bawang putih). Pada kelompok *Administered Price*, bahan bakar rumah tangga, tarif air minum PAM, dan angkutan udara merupakan komoditas yang paling sering disebut sebagai penyumbang inflasi. Pada kelompok *Core Inflation*, emas perhiasan tampak sebagai penyumbang inflasi setidaknya sekali dalam triwulan I tahun 2022 s.d. 2023.

1. Perkembangan inflasi bulanan (*month to month*) pada triwulan I tahun 2024
  - Seperti halnya inflasi *year on year*, histori fluktuasi inflasi Kota Mataram pada triwulan I tahun 2022 s.d. 2024 tidak menunjukkan trend yang sama (grafik 2).

Grafik 2 Inflasi Bulanan Kota Mataram pada tahun 2022 s.d. Triwulan I tahun 2024

(grafik diolah dari data BPS Kota Mataram)

- Sepuluh besar komoditas penyumbang inflasi *month to month* pada triwulan I 2024 (Tabel 4).

Tabel 4 Komoditas penyumbang inflasi *month to month* pada triwulan I tahun 2024

No	Bulan	2022	2023	2024
----	-------	------	------	------

1.	Januari	<b>daging ayam ras, beras, minyak goreng, rokok kretek filter, dan bawang merah</b>	<b>beras, cabai rawit, bawang merah, rokok kretek filter, emas perhiasan, cabai merah, udang basah, pisang, sepeda motor, dan cumi-cumi</b>	<b>daging ayam ras, bawang merah, sewa rumah, tomat, bawang putih, jeruk, udang basah, sigaret kretek mesin (SKM), ayam goreng, dan cumi-cumi</b>
2.	Februari	<b>beras, bawang merah, rokok kretek filter, daging sapi, dan tomat</b>	<b>beras, rokok kretek filter, ikan kembung, cabai merah, dan rokok putih</b>	<b>beras, daging ayam ras, telur ayam ras, minyak goreng, cabai merah, pisang, tukang bukan mandor, mobil, emas perhiasan dan shampo</b>
3.	Maret	<b>cabai rawit, bawang merah, cabai merah, minyak goreng, dan bawang putih</b>	<b>cabai rawit, tomat, pir, bawang putih, dan pisang</b>	<b>telur ayam ras, cabai rawit, tomat, bawang putih dan nasi dengan lauk</b>

Sumber: BPS Kota Mataram, Tahun 2022-2024

- Dari tabel 3, dapat disimpulkan bahwa secara *month to month* komoditas makanan (kelompok *Volatile Food*) merupakan penyumbang inflasi terbesar yang paling sering disebut pada Triwulan I tahun 2022 s.d. 2024 yaitu beras, daging ayam ras, perikanan laut (udang basah dan cumi-cumi), dan tanaman hortikultura (cabai, bawang merah, bawang putih dan tomat). Pada kelompok *Administered Price*, yang paling sering disebut sebagai penyumbang inflasi adalah rokok kretek filter. Sedangkan kelompok *Core Inflation*, tidak tampak sebagai penyumbang inflasi pada *month to month* triwulan I tahun 2022 s.d. 2023.

#### 1. Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Barang Lainnya dan Jasa di Kota Mataram Triwulan I tahun 2024

Data perkembangan harga komoditas pangan sangat penting agar diperoleh data trend komoditas potensi penyumbang inflasi. Hal ini penting sebagai dasar pemberian rekomendasi mitigasi kepada dinas teknis terkait. Oleh karena itu, data perkembangan harga komoditas pangan yang diperoleh dari Dinas Perdagangan anggota TPID Kota Mataram melalui pantauan harga setiap hari di Pasar Mandalika (pasar induk) Kota Mataram dituangkan menjadi data trend sebagai berikut.

1. Perkembangan Harga bulan Januari tahun 2024
  - Pemantauan harga Cabai Rawit Merah di Pasar Mandalika

Harga cabai rawit merah tertinggi pada awal bulan Januari yaitu Rp. 60.000,-/kg dan pada akhir Januari menurun ke Rp. 27.000,-/kg. Harga cabai rawit merah pada akhir bulan Januari ini di bawah rentang Harga Acuan Penjualan (HAP) yang ditetapkan Bapanas dalam Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 yaitu Rp. 40.000,-/kg sd Rp. 57.000,-/kg.

## Pemantauan harga Cabai Merah Keriting di Pasar Mandalika

Harga cabai merah keriting di bulan Januari 2024 berfluktuasi dengan harga Rp. 65.000,- di awal dan pertengahan bulan Januari 2024, dan harga akhir Januari 2024 Rp. 55.000,-/kg harga. Harga ini sama dengan Harga Acuan Penjualan yaitu Rp. 55.000,-/kg.

### ◦ Pemantauan harga Gula Konsumsi di Pasar Mandalika

Pada minggu I Januari 2024, harga gula sempat turun ke harga Rp.15.000,- selanjutnya meningkat sampai Rp. 18.000,-/kg, melebihi Harga Acuan Penjualan yaitu Rp. 16.000,-/kg (Penyesuaian Harga Gula Konsumsi di Tingkat Konsumen dari Bapanas Nomor 1105/TS.02.02/B/11/2023 tanggal 3 November 2023).

### ◦ Pemantauan harga Bawang Merah di Pasar Mandalika

Pemantauan harga bawang merah menunjukkan harga bawang merah sepanjang bulan Januari berfluktuasi, tertinggi di minggu pertama dan kedua Januari dengan harga Rp. 35.000.- s.d. Rp. 37.000,-/kg dan menurun sampai akhir Januari seharga Rp. 28.000,-/kg Meskipun mengalami kenaikan harga, harga bawang merah ini pada akhir bulan Januari berada di bawah batas bawah HAP bawang merah yaitu Rp. 36.500,-/kg.

### ◦ Pemantauan harga Bawang Putih Bonggol di Pasar Mandalika

Fluktuasi harga bawang putih bonggol fluktuatif dengan Rp. 34.000,-/kg di awal bulan, hingga akhir bulan mengalami peningkatan harga 3,63%.

### ◦ Pemantauan harga Daging Ayam Ras di Pasar Mandalika

Pergerakan harga daging ayam ras naik di bulan Januari 2024 melebihi Harga Acuan Penjualan yang ditetapkan Bapanas dalam Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 yaitu Rp. 36.750,-/kg. Kenaikan harga disebabkan produksi jagung mengalami penurunan di sentra produksi seperti di Provinsi Jawa Timur, Lampung, Nusa Tenggara Barat dan Jawa Tengah pada akhir tahun 2023, masih berdampak pada awal tahun 2024, menyebabkan kenaikan harga jagung untuk pakan ayam sehingga berdampak pada kenaikan harga daging ayam.

### ◦ Pemantauan harga Telur Ayam Ras di Pasar Mandalika

◦

Harga telur ayam pada Januari 2024 lebih tinggi di atas di atas harga acuan penjualan di tingkat konsumen yaitu Rp. 27.000,-/kg. Sama halnya dengan komoditas daging ayam, harga komoditas telur ayam juga dipengaruhi oleh stok dan harga jagung.

1. Perkembangan Harga bulan Februari tahun 2024
  - Pemantauan harga Cabai Rawit Merah di Pasar Mandalika

Harga cabai rawit merah pada akhir Januari menurun ke Rp. 27.000,-/kg, tetapi fluktuasi dengan trend harga meningkat dibanding akhir Januari 2024 terjadi di bulan Februari menurut informasi yang diperoleh Dinas Perdagangan Kota Mataram, naiknya harga cabai disebabkan oleh adanya kondisi pengepul cabai di Kabupaten Lombok Timur menjual cabai ke luar daerah sehingga pasokan di dalam daerah menipis. Meskipun sempat terjadi kenaikan harga mencapai Rp. 70.000,-/kg, harga cabai rawit merah pada akhir bulan Februari dapat turun di bawah range Harga Acuan Penjualan (HAP) yang ditetapkan Bapanas dalam Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 yaitu Rp. 40.000,-/kg sd Rp. 57.000,-/kg.

- Pemantauan harga Cabai Merah Keriting di Pasar Mandalika

Harga cabai merah keriting di awal Februari 2024 yaitu Rp. 60.000,-/kg mengalami kenaikan Rp. 5.000,- dibanding akhir Januari 2024. Menjelang akhir Februari 2024, harga meningkat lagi sampai ke Rp. 65.000,-/kg, disebabkan karena stock dan pasokan di pasar berkurang disertai tingginya permintaan masyarakat terhadap cabai untuk keperluan persiapan bulan Ramadhan. Harga ini lebih tinggi dari Harga Acuan Penjualan dari Badan Pangan Nasional yaitu Rp. 55.000,-/kg.

- Pemantauan Cabai Merah Besar di Pasar Mandalika pada bulan Februari 2024

Harga cabai rawit merah bergerak naik dari Rp. 60.000,-/kg di awal Februari 2024 ke Rp. 68.000,-/kg di akhir Februari 2024, disebabkan stock dan pasokan di pasar berkurang karena jumlah panen terbatas.

- Pemantauan harga Daging Ayam Ras di Pasar Mandalika

Pergerakan harga daging ayam ras di bulan Februari 2024 masih melebihi Harga Acuan Penjualan yang ditetapkan Bapanas dalam Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 yaitu Rp. 36.750,-/kg. Produksi jagung mengalami penurunan di sentra produksi seperti di Provinsi Jawa Timur, Lampung, Nusa Tenggara Barat dan Jawa Tengah pada akhir tahun 2023, seperti halnya terjadi di bulan Januari 2024, masih berdampak pula di bulan Februari 2024, menyebabkan kenaikan harga jagung untuk pakan ayam sehingga harga daging ayam pun turut mengalami peningkatan.

## Pemantauan harga beras premium di Pasar Mandalika

Harga beras premium mengalami peningkatan signifikan sejak awal bulan Februari 2024 dari Rp. 15.000,-/kg menjadi Rp. 17.000,-/kg di akhir Februari 2024. Harga ini di atas HET Bapanas yaitu Rp. 13.900,-/kg. Hal ini disebabkan kondisi cuaca El Nino dengan panas yang berkepanjangan sehingga produksi padi terganggu, sehingga stock dan pasokan dalam kondisi tidak aman menyebabkan harga naik. Panen raya juga diperkirakan mundur dari Februari 2024 ke Maret-April 2024 akibat El Nino.

- Pemantauan harga komoditas di Pasar Mandalika yang konsisten pada harga yang sama di bulan Februari sebagai berikut:
- Harga gula pasir di Pasar Mandalika konsisten di harga Rp. 18.000,-/kg sejak akhir bulan Januari 2024 sampai akhir bulan Februari 2024. Harga ini melebihi Harga Acuan Penjualan yaitu Rp. 16.000,-/kg (Penyesuaian Harga Gula Konsumsi di Tingkat Konsumen dari Bapanas Nomor 1105/TS.02.02/B/11/2023 tanggal 3 November 2023). Di tingkat distributor, stock gula mengalami keterbatasan, karena bahan baku terbatas di tingkat produsen sehingga harga belum bisa turun ke harga acuan penjualan.
- Pemantauan harga bawang merah di bulan Februari 2024 turun menjadi Rp. 25.000,-/kg dibanding harga pada akhir Januari 2024 (Rp. 28.000,-/kg), dan harga tersebut terus konsisten pada harga Rp. 25.000,-/kg sampai akhir Februari 2024, berada di bawah batas bawah HAP bawang merah yaitu Rp. 36.500,-/kg. Meskipun permintaan masyarakat biasanya meningkat jelang bulan Ramadhan, harga bawang merah tidak terpengaruh, karena pasokan cukup banyak dari Kabupaten Bima.
- Pemantauan harga Bawang Putih Bonggol Honan di Pasar Mandalika pada bulan Februari 2024, menurun dari Rp. 35.280,-/kg pada akhir bulan Januari 2024 menjadi Rp. 34.000,-/kg dari awal sampai dengan akhir bulan Februari 2024. Sedangkan bawang putih bonggol Kating di Pasar Mandalika, tetap seharga Rp. 70.000,-/kg dari awal sampai dengan akhir Februari 2024. Kedua jenis bawang putih ini merupakan bawang putih importasi dari China.
- Harga telur ayam pada bulan Februari 2024 masih sama dengan pada Januari 2024 (Rp. 28.800/kg) dan untuk harga per tray Rp. 60.000,-/tray di bulan Februari 2024. Harga ini 120% lebih tinggi dari harga acuan penjualan di tingkat konsumen yaitu Rp. 27.000,-/kg. Sama halnya dengan komoditas daging ayam, harga komoditas telur ayam juga dipengaruhi oleh stok dan harga jagung.

### 1. Perkembangan Harga bulan Maret tahun 2024

- Pemantauan harga Minyak goreng curah tanpa merk di Pasar Mandalika

Harga minyak goreng curah sedang terjadi penurunan stock dan pasokan di distributor, akan tetapi meski mengalami kenaikan harga cukup tinggi di minggu ke-3 mencapai Rp. 21.000,-/liter, tetapi dapat turun kembali pada akhir Maret 2024.

- Pemantauan harga cabai rawit hijau di Pasar Mandalika

Harga cabai rawit hijau Rp. 15.000,-/kg di awal Maret 2024 dan mengalami kenaikan pada

◦

minggu ke-2 dan ke-3 dan harga menurun ke Rp. 20.000,-/kg di akhir Maret 2024. Terdapat kemungkinan stock cabai dikirim keluar daerah karena harga diluar daerah lebih mahal, hal ini dapat pula menjadi penyebab kenaikan harga cabai.

- Pemantauan harga beras premium di Pasar Mandalika

Harga beras premium terpantau menurun seiring dengan mulainya panen raya di Nusa Tenggara Barat pada bulan Maret 2024, dari harga Rp. 17.000,-/kg di awal Maret menurun signifikan kembali ke harga di awal Februari yaitu Rp. 15.000,-/kg. Namun demikian kondisi ini masih sedikit di atas HET Bapanas untuk beras premium yaitu Rp. 14.900,-/kg (Relaksasi HET Beras Premium dari Bapanas Nomor 102/TS.02.02/K/3/2024 tanggal 8 Maret 2024).

- Pemantauan harga Bawang Merah di Pasar Mandalika

Pemantauan harga bawang merah di awal bulan Maret 2024 masih sama dengan akhir bulan Februari 2024 yaitu Rp. 25.000,-/kg dan kemudian sedikit berfluktuasi dan pada minggu akhir bulan Maret 2024 naik menjadi Rp. 30.000,-/kg. Meskipun harga naik, tetapi masih berada di bawah batas bawah HAP bawang merah yaitu Rp. 36.500,-/kg. Meskipun permintaan masyarakat biasanya meningkat di bulan Ramadhan, harga bawang merah tidak terpengaruh, karena pasokan cukup banyak dari Kabupaten Bima.

- Pemantauan harga Bawang Putih di Pasar Mandalika

Harga Bawang Putih Bonggol Honan berada pada harga Rp. 34.000,- dari akhir Januari sampai dengan akhir Februari 2024, dan mulai mengalami peningkatan harga sedikit demi sedikit sampai di akhir Maret 2024 harga berada pada Rp. 38.000,-/kg. Sedangkan bawang putih bonggol Kating di Pasar Mandalika, tetap seharga Rp. 70.000,-/kg dari awal Februari sampai dengan akhir Maret 2024. Kedua jenis bawang putih ini merupakan bawang putih importasi dari China.

#### 1. Risiko kedepan inflasi Kota Mataram tahun 2024

- Kota Mataram merupakan ibukota Provinsi NTB yang tergantung pada sektor non agraris; dan alih fungsi lahan di Kota Mataram terjadi sangat cepat. Sehingga fluktuasi produksi, dan indeks perkembangan harga di daerah penghasil intra Provinsi NTB sebagai daerah yang mengadakan kerja sama dengan Pemerintah Kota Mataram akan berimbas pada pemenuhan dan ketersediaan komoditas pangan masyarakat di Kota Mataram. Komoditas yang akan memberi risiko **perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) di Kota Mataram dapat diprediksi dari komoditas pangan yang mengalami kenaikan Indeks Perkembangan Harga (IPH) di daerah non IHK NTB.**
- Kota Mataram memerlukan inovasi di sektor hulu, yaitu urban farming untuk pemenuhan kebutuhan tanaman hortikultura skala rumah tangga dan pembuatan demplot bibit/benih tanaman untuk menjaga sustainabilitas urban farming; dan di sektor hilir, yaitu peningkatan intensitas pasar murah yang telah dilakukan selama ini di Kota Mataram oleh Dinas terkait, yaitu Pasar Rakyat, Gerakan Pangan Murah, dan Pasar Tani

dan membuat warung yang dikhususkan untuk menekan harga.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kota Mataram, sebagai berikut

1. pengendalian inflasi di Kota Mataram menghadapi permasalahan/tantangan klasik yaitu ketergantungan perekonomian Kota Mataram terhadap sektor perdagangan dan jasa dibandingkan sektor agraria. Kondisi ini menyebabkan turbulensi terhadap *Volatile Food (VF)* dan memicu inflasi di Kota Mataram. Selain itu kondisi inflasi *Volatile Food* masih dipengaruhi oleh iklim, dan inflasi non makanan dipengaruhi oleh kondisi global yang menyebabkan peningkatan harga komoditas kelompok energi.
2. Perkembangan inflasi bulanan pada triwulan I tahun 2024 tampak fluktuatif, dimana penyumbang inflasi terbesar terjadi pada kelompok *Volatile Food*, kelompok *Administered Price*, dan *Core Inflation*. Pada kelompok *Volatile Food* yang disebabkan terganggunya distribusi dan kurangnya pasokan. Kurangnya pasokan disebabkan faktor cuaca sehingga terjadi penurunan produksi, potensi penjualan komoditas terutama cabai ke luar daerah sebelum kebutuhan dalam daerah terpenuhi, dan pemenuhan komoditas seperti jagung, kedelai dan gula masih relatif bergantung pada importasi menyebabkan naik turunnya harga tergantung realisasi importasi.

Kondisi pada triwulan I ini menunjukkan bahwa Kota Mataram memerlukan upaya peningkatan produksi komoditas hortikultura berbasis masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang dapat diakses masyarakat setempat, contohnya murid sekolah dapat dilibatkan dalam proses penanaman tanaman hortikultura di halaman sekolah, kelompok masyarakat melakukan *urban farming* dan lain-lain.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk mengatasi tantangan pengendalian inflasi di Kota Mataram, Pemerintah Kota Mataram tetap mengacu pada kebijakan strategi 4K, yaitu Keterjangkauan harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran distribusi, dan Komunikasi yang efektif. Perangkat Daerah di Kota Mataram, terutama yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) berperan aktif sesuai tupoksi masing-masing melaksanakan strategi inflasi. Selain itu, data dari BPS Kota Mataram yang dirilis setiap tanggal 1 bulan berikutnya, turut dijadikan pertimbangan dalam melakukan kegiatan pengendalian inflasi.

Adapun langkah yang telah dilakukan TPID Kota Mataram pada triwulan I tahun 2024 sebagai berikut:

### 1. Keterjangkauan Harga

Kegiatan : Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP)  
Pelaksanaan : Triwulan I

		<p>Kerjasama antara Bulog Divre NTB, Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram, Dinas Perdagangan Kota Mataram, dan outlet beras SPHP di pasar-pasar Kota Mataram</p> <p>Bulog Provinsi NTB dengan menggelontorkan beras SPHP ke enam pasar di Kota Mataram tiap dua kali seminggu ke 20 outlet beras SPHP dengan rincian sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasar Pagutan sejumlah 1 ton</li> <li>- Pasar Sayang-sayang sejumlah 2 ton</li> <li>- Pasar ACC Ampenan sejumlah 2 ton</li> <li>- Pasar Sindu sejumlah 4 ton</li> <li>- Pasar Pagesangan sejumlah 10 ton</li> <li>- Pasar Kebon Roek sejumlah 18 ton</li> </ul>
Implementasi kegiatan	:	
Hasil kegiatan	:	<p>Masyarakat dapat memperoleh komoditas beras dengan harga terjangkau di saat harga di pasaran mengalami kenaikan.</p>
Dampak	:	<p>Pengendalian inflasi terhadap harga beras meskipun mengalami kenaikan, tetapi masih sesuai HET.</p>
Evaluasi	:	<p>Evaluasi ke outlet di pasar-pasar Kota Mataram agar harga jual tidak melebihi HET apabila ada outlet yang menjual beras SPHP diatas HET, maka Bulog Provinsi NTB memutuskan kerja sama dengan outlet tersebut. Sampai saat ini belum ada outlet yang menjual beras SPHP di atas HET.</p>
Tindak Lanjut	:	<p>Memasang spanduk informasi harga jual beras SPHP.</p> <p>Pengawasan bersama dengan tim Satgas Pangan Provinsi NTB dan Kota Mataram untuk memastikan harga jual sesuai HET.</p>
Kegiatan	:	<p>Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah/CPP (Beras) dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram melalui Kelurahan untuk disalurkan kepada masyarakat yang tidak memperoleh beras dari Cadangan Beras Pemerintah/CBP.</p> <p>Beras CPP merupakan pengadaan Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram bersumber APBD.</p>
Pelaksanaan	:	<p>Triwulan I</p>
Implementasi kegiatan	:	<p>Dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram bekerjasama dengan Kelurahan di Kota Mataram.</p>
Hasil kegiatan	:	<p>Telah disalurkan pada tanggal 21 Februari 2024 ke Kelurahan Cilinaya sebanyak 500 kg dan tanggal 28 Februari 2024 ke Kelurahan Pejeruk sebanyak 1000 kg yang selanjutnya akan disalurkan ke masyarakat kurang mampu yang belum tersentuh bantuan CBP Pusat. Sebelum penyerahan, telah dilakukan pengecekan kualitas beras untuk memastikan bahwa beras dalam kondisi baik dan layak salur.</p>

Dampak	: Masyarakat tidak perlu membeli beras untuk beberapa waktu ke depan sehingga pengendalian inflasi dari sisi keterjangkauan harga dapat terjadi.
Evaluasi	: Pendataan masyarakat yang belum tersentuh CBP pusat perlu dilakukan agar penyaluran CPP tepat sasaran.
Kegiatan	: Gerakan Pangan Murah (GPM)
Pelaksanaan	: Telah dilaksanakan 1 kali pada triwulan I di halaman Kantor Pos Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela tanggal 21 Maret 2024.
Implementasi kegiatan	: Kerjasama TPID Kota Mataram yaitu Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram, Dinas Pertanian Kota Mataram, Perwakilan Bank Indonesia Provinsi NTB, Bulog NTB, UMKM, gabungan kelompok tani (gapoktan) dan peternak Kota Mataram. Komoditi yang dijual dalam GPM: Beras, minyak goreng, gula pasir, telur ayam, tepung terigu, tepung beras, tepung ketan, bawang merah, bawang putih, cabai rawit, cabai merah besar, daging ayam, berbagai macam sayur dan buah.
Hasil kegiatan	: Masyarakat dapat memperoleh komoditas beras dengan harga terjangkau di saat harga di pasaran mengalami kenaikan.
Dampak	: Pengendalian inflasi bulanan Kota Mataram
Evaluasi	: Belum bisa dilaksanakan di semua kelurahan
Tindak Lanjut	: Tindak Lanjut dengan mengupayakan lokasi kegiatan di tempat yang strategis agar warga kelurahan sekitar lokasi dapat turut datang berbelanja.
Kegiatan	: Pasar Rakyat

		<p>Telah dilaksanakan 11 kali pada triwulan I di wilayah Kota Mataram, bekerjasama dengan Kelurahan untuk penyediaan lokasi. Pasar Rakyat dilakukan di:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Halaman kantor Kelurahan Pejeruk Kecamatan Ampenan tanggal 27 Februari 2024</li> <li>- Halaman kantor Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela tanggal 28 Februari 2024</li> <li>- Halaman kantor Kelurahan Rembiga Kecamatan Selaparang tanggal 29 Februari 2024</li> <li>- Teras Udayana Kota Mataram Kecamatan Selaparang tanggal 1 Maret 2024</li> <li>- Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya tanggal 5 Maret 2024</li> <li>- Kelurahan Cakra Selatan Kecamatan Cakranegara tanggal 6 Maret 2024</li> <li>- Lapangan Karang Genteng Kelurahan Pagutan Kecamatan Mataram tanggal 7 Maret 2024</li> <li>- Taman Bawaq Kokoq (Taman Tabako) Kelurahan Ampenan Tengah Kecamatan Ampenan tanggal 19 Maret 2024</li> <li>- halaman kantor Kelurahan Tanjung Karang Permai Kecamatan Ampenan tanggal 20 Maret 2024</li> <li>- Taman Harum Kelurahan Monjok Kecamatan Selaparang tanggal 21 Maret 2024</li> <li>- Lapangan Pacuan Kuda, Kelurahan Selagalas, Kecamatan Sandubaya tanggal 26 Maret 2024</li> </ul>
Pelaksanaan	:	
Implementasi kegiatan	:	<p>Kerjasama antara Dinas Perdagangan Kota Mataram, Perwakilan Bank Indonesia Provinsi NTB, Bulog NTB, distributor, retail modern, dan gabungan kelompok tani (gapoktan) Kota Mataram.</p> <p>Komoditi yang dijual dalam Pasar Rakyat: Beras, telur ayam ras, minyak goreng, gula pasir, tepung terigu, tepung beras, tepung ketan, tepung bumbu, bawang merah, bawang putih, cabai rawit, cabai merah besar, daging ayam, makanan olahan/<i>frozen food</i>, kecap, margarin, santan kemasan, berbagai saos, roti dan lain-lain.</p>
Hasil kegiatan	:	<p>Menyediakan kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau untuk menjaga stabilitas harga.</p> <p>Masyarakat dapat memperoleh komoditas dengan harga terjangkau di saat harga di pasaran mengalami kenaikan.</p>
Dampak	:	<p>Nilai transaksi yang tinggi terhadap komoditas pangan berpengaruh pada inflasi bulanan Kota Mataram dan diharapkan inflasi tahunan menjadi rendah dan stabil.</p>
Evaluasi	:	<p>Belum bisa dilaksanakan di semua kelurahan</p>

Tindak Lanjut	:	Tindak Lanjut dengan mengupayakan lokasi kegiatan di tempat yang strategis agar warga kelurahan sekitar lokasi dapat turut datang berbelanja.
Kegiatan	:	Pasar Tani
Pelaksanaan	:	Telah dilaksanakan 23 kali pada triwulan I, di wilayah Kelurahan, kantor-kantor pemerintahan, dan lokasi event yang diselenggarakan Pemerintah Kota Mataram.
Implementasi kegiatan	:	Kerjasama antara Dinas Pertanian Kota Mataram, kelompok wanita tani (KWT), gabungan kelompok tani (gapoktan), dan Asosiasi Pasar Tani (ASPARTAN) dari petani, kelompok tani binaan dan pelaku usaha UMKM yang masing-masing memasarkan produk yang berbeda. Komoditi yang dijual dalam Pasar Tani: Beras, daging sapi, daging ayam, telur ayam ras, berbagai jenis cabai, tomat, sayuran dan buah, benih dan bibit tanaman hortikultura, bibit ikan, produk hasil olahan sapi dan ayam ( <i>frozen food</i> , abon, kerupuk kulit sapi dan seterusnya).
Hasil kegiatan	:	Masyarakat dapat memperoleh komoditas dengan harga terjangkau di saat harga di pasaran mengalami kenaikan.
Dampak	:	Membantu petani dan peternak memasarkan hasil ternak dan hasil panen dari sawah, kebun, dan pekarangan mereka. Memberikan motivasi pada masyarakat untuk menanam tanaman produktif di pekarangan. Kontribusi pada pengendalian inflasi Kota Mataram.
Evaluasi	:	Jumlah hasil pertanian pekarangan yang dijual masih terbatas, sehingga belum dapat memenuhi permintaan konsumen di Pasar Tani.
Tindak Lanjut	:	Upaya pembinaan oleh penyuluh untuk memastikan dan mendorong keberlanjutan KWT yang telah terbentuk.
Kegiatan	:	Pencatatan perkembangan harga di Pasar induk (Pasar Mandalika) Kota Mataram
Pelaksanaan	:	Setiap hari (kecuali hari libur) sepanjang Triwulan I
Implementasi kegiatan	:	Dinas Perdagangan dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram memiliki petugas pencatat perkembangan harga harian 27 jenis komoditi.
Hasil kegiatan	:	Perkembangan harga harian terpantau, sehingga rekomendasi langkah mitigasi dan atau pelaksanaan mitigasi segera dapat dilakukan pada saat terjadi kenaikan harga signifikan.

Dampak	:	Penyebab kenaikan harga segera dapat diketahui Kenaikan harga akibat keterbatasan stock segera diatasi dengan menghimbau distributor untuk segera mendistribusikan stock.
Evaluasi		Gejolak harga akibat kenaikan harga <i>Administered Price</i> (tarif transportasi udara) dan kenaikan harga komoditi impor seperti jagung yang mempengaruhi harga pakan, daging ayam dan telur, sulit diantisipasi.
Tindak Lanjut	:	Koordinasi dengan dinas/lembaga terkait untuk mitigasi sesuai sumber daya, yaitu pelaksanaan Pasar Rakyat, Pasar Tani, dan Gerakan Pangan Murah.
Kegiatan	:	Pemantauan dalam rangka ketersediaan stock dan pengecekan harga LPG tabung 3 Kg di agen dan pangkalan.
Pelaksanaan Implementasi kegiatan	:	Triwulan I Dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Bagian Perekonomian Setda Kota Mataram
Hasil kegiatan	:	Pemantauan dilakukan ke empat pangkalan besar LPG tabung 3 Kg yaitu 2 (dua) pangkalan di pasar Sindu, Kelurahan Cakra Utara Kecamatan Cakranegara, 1 (satu) pangkalan di Jalan Kelurahan Karang Baru Kecamatan Selaparang, dan 1 (satu) pangkalan di Jalan Lingkar Selatan Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela, dengan hasil: Stock LPG 3 Kg tersedia cukup, harga sesuai HET Rp. 18.000,-, dan pengecer membeli menggunakan KTP sehingga dapat menjamin peruntukan masyarakat pengguna LPG 3 Kg sesuai sasaran.
Dampak	:	Stock, pasokan dan harga LPG 3 Kg di pangkalan terpantau aman.
Evaluasi	:	Kontinuitas sidak tetap terlaksana.
Tindak Lanjut	:	Pelaksanaan sidak dilakukan secara sesuai kondisi lapangan.
Kegiatan	:	Pembentukan Warung Pantau Tanggap Inflasi Menuju Target Aman (Warung Pantasi Mentaram) di Pasar Kebon Roek.
Pelaksanaan	:	Triwulan I
Implementasi kegiatan	:	Dilaksanakan atas inisiasi TPID Kota Mataram dan KPw Bank Indonesia NTB, bekerjasama dengan Koperasi Mutiara Amanah Syari'ah yang ditunjuk oleh KPw Bank Indonesia sebagai pengelola Warung.

	<p>Renovasi toko/kios di Pasar Kebon Roek telah dilakukan oleh KPw Bank Indonesia NTB.</p> <p>Penyediaan komoditas untuk dijual di Warung Pantasi Mentaram dilakukan oleh Koperasi Mutiara Amanah Syari'ah.</p> <p>Warung Pantasi Mentaram telah diresmikan pada 28 Maret 2024 dan operasional pada hari yang sama.</p> <p>Warung Pantasi Mentaram diresmikan oleh Bapak Wakil Wali Kota Mataram, TGH. Mujiburrahman, beserta Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia NTB, Berry Arifsyah Harahap; Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia NTB, Winda Putri Listya</p>
Hasil kegiatan	: beserta jajaran; Kepala Biro Perekonomian Setda Provinsi NTB, Drs. H. Wirajaya Kusuma, MH; Pimpinan Wilayah (Pimwil) Perum Bulog NTB, Raden Guna Dharma; Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kota Mataram, Miftahurrahman, ST., MT; Ketua Koperasi Konsumen "Mutiara Amanah Syari'ah, Ummi Hanik; Kepala Dinas Perdagangan Kota Mataram Uun Pujianto, ST; Kepala Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kota Mataram, Dra. Luh Putu Sari Savitri beserta staf; dan Kepala Bidang Pengendalian Barang Pokok dan Penting (Bapokting) Dinas Perdagangan Kota Mataram, Sri Wahyunida, SE., ME.
Dampak	: Diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya pengendalian inflasi.
Evaluasi	: Sosialisasi terutama pada pedagang dan konsumen Pasar Kebon Roek perlu dilakukan agar Warung Pantasi Mentaram dapat dimanfaatkan sebagai tempat pembelian komoditas dengan harga di bawah harga pasar.
Tindak Lanjut	: Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan setiap bulan agar perkembangan senantiasa terpantau.

## 2. Ketersediaan Pasokan

Kegiatan	: Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP)
Pelaksanaan	: Sepanjang tahun 2023
Implementasi kegiatan	: <p>Kerjasama antara Bulog Divre NTB, Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram, Dinas Perdagangan Kota Mataram, dan outlet beras SPHP di pasar-pasar tradisional Kota Mataram</p> <p>Bulog setiap hari menggelontorkan beras medium ke outlet-outlet beras SPHP di pasar-pasar tradisional Kota Mataram agar stock beras selalu tersedia. Beras digelontorkan/dropping tiap dua kali seminggu ke 20 outlet beras SPHP, dengan tiap kali dropping sejumlah:</p>
Hasil kegiatan	: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasar Pagutan sejumlah 1 ton</li> <li>- Pasar Sayang-sayang sejumlah 2 ton</li> <li>- Pasar ACC Ampenan sejumlah 2 ton</li> <li>- Pasar Sindu sejumlah 4 ton</li> <li>- Pasar Pagesangan sejumlah 10 ton</li> <li>- Pasar Kebon Roek sejumlah 18 ton</li> </ul>

		Pemenuhan Stok Beras di Pasar-Pasar Tradisional Pantauan BPS Kota Mataram melalui dropping beras SPHP.
Dampak	:	Pedagang (outlet) di pasar tradisional sangat terbantu dengan adanya Program SPHP karena dapat memenuhi permintaan masyarakat terhadap beras medium.
Evaluasi	:	Monitoring ke outlet di pasar-pasar Kota Mataram untuk memastikan pasokan beras lancar.
Tindak Lanjut	:	Bulog membuka kesempatan bagi pedagang yang ingin menjadi mitra Bulog sebagai outlet beras SPHP, dengan memenuhi syarat sesuai prosedur, dan menjual dengan maksimal HET.
Kegiatan	:	Pemantauan ketersediaan stock dan pasokan secara berkala ke pasar tradisional, distributor, gudang dan ritel modern serta Rumah Potong Hewan di Kota Mataram.
Pelaksanaan	:	Triwulan I
Implementasi kegiatan	:	Kerjasama antara Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perdagangan, Bagian Perekonomian Setda Kota Mataram, Satreskrim Polresta Mataram dan unsur Kodim yang tergabung dalam Satgas Pangan Kota Mataram dengan pedagang di pasar, distributor, gudang komoditas milik pengusaha dan ritel.
Hasil kegiatan	:	Telah dilaksanakan 22 kali di triwulan I. Stock dan pasokan dalam kondisi cukup meskipun harga meningkat yang disebabkan oleh faktor kenaikan biaya angkut dan keterlambatan panen raya pada komoditas beras serta cuaca tidak menentu menyebabkan produksi panen melandai.
Dampak	:	Stock dan pasokan terpantau sehingga antisipasi dapat segera dilakukan apabila terjadi defisit stock dan pasokan.
Evaluasi	:	Kontinuitas pemantauan tetap terlaksana.
Tindak Lanjut	:	Pelaksanaan pemantauan dilakukan sesuai kondisi lapangan.
Kegiatan	:	Pemeliharaan Kesehatan Ternak Produktif
Pelaksanaan	:	Triwulan I

Implementasi kegiatan	: Kerjasama antara peternak, Seksi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Dinas Pertanian Kota Mataram dan Provinsi NTB. Ternak Produktif (sapi, kambing, babi, dan ayam) dipelihara kesehatannya terhadap penyakit yang rentan menyebabkan penurunan produksi dan penyakit yang bersifat zoonosis, melalui kegiatan pelayanan kesehatan hewan, vaksinasi, dan surveillans penyakit. Pemanfaatan teknologi informasi melalui pelaporan penyakit melalui isikhnas (Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional).
Hasil kegiatan	: 19 jenis penyakit ternak produktif dapat teratasi. Peternak terbantu dari sisi ekonomi, karena memperoleh keuntungan dari menjual ternak sehat dan hasil produksi ternak.
Dampak	: Ketersediaan kebutuhan hasil ternak terutama daging sapi, daging kambing, daging ayam di Kota Mataram.
Evaluasi	: Perlu pemetaan jumlah produksi dan kebutuhan terhadap produk hewani di Kota Mataram. Pendataan jumlah produksi produk hewani.
Tindak Lanjut	: Pemanfaatan data rekomendasi produk hewani dari luar daerah sebagai data bantu untuk menghitung kebutuhan produk hewani di Kota Mataram.

Kegiatan	: Monitoring dan evaluasi terkait tanaman pangan dan hortikultura di enam kecamatan di Kota Mataram.
Pelaksanaan	: Triwulan I
Implementasi kegiatan	: Dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kota Mataram bekerjasama dengan kelompok tani di Kota Mataram. - Dilakukan pencatatan terhadap hasil produksi tanaman hortikultura di 6 kecamatan Kota Mataram, diperoleh data hasil panen bulan Maret 2024: cabai besar 10 kuintal, cabai keriting 5 kuintal, cabai rawit 15 kuintal dan tomat 20 kuintal.
Hasil kegiatan	: - Hasil produksi cabai bulan Maret 2024 menurun dibandingkan hasil produksi cabai di bulan Februari 2024 karena panen bulan Maret merupakan panen ketiga sehingga produksi pada umumnya menurun. - Terdapat peningkatan produksi tomat dibandingkan bulan Februari 2024.
Dampak	: Kelompok tani termotivasi untuk terus mengupayakan keberlanjutan usaha tani mereka.

Evaluasi	: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok tani yang berperan sebagai demplot masih mengandalkan bantuan pemerintah untuk sarana produksi, sehingga masih tetap diperlukan intervensi pemerintah untuk keberlanjutan demplot.</li> <li>- Kelompok Wanita Tani masih memerlukan monitoring dan evaluasi dalam hal penanaman dan perawatan tanaman agar mampu mandiri.</li> </ul>
----------	--

Tindak Lanjut	Penyuluh pertanian dari Dinas Pertanian Kota Mataram dan penyuluh swadaya konsisten melakukan pembinaan kepada kelompok tani.
---------------	---

### 3. Kelancaran Distribusi

- |   |   |
|---|---|
| · | Kegiatan : Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan<br>Pelaksanaan : Triwulan I<br>Implementasi kegiatan : Dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Mataram, dengan anggaran APBN dan APBD Kota Mataram.  |
| · | Kegiatan : Penerbitan surat rekomendasi sapi potong dari Pulau Sumbawa tujuan Rumah Potong Hewan Majeluk Kota Mataram dan <i>Day Old Chick</i> (DOC) dari pulau Jawa ke perusahaan perunggasan di Kota Mataram.<br>Pelaksanaan : Triwulan I<br>Implementasi kegiatan : Dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kota Mataram bekerjasama dengan pengusaha di Kota Mataram. |
|   | Hasil kegiatan : Telah diterbitkan 20 rekomendasi pemasukan sapi potong dan 6 rekomendasi DOC.  |
|   | Evaluasi : Data ini dapat digunakan untuk memetakan ketersediaan pasokan terutama daging sapi dan daging ayam.  |
|   | Dampak : KAD termamfaatkan dengan baik.   |
|   | Tindak lanjut : Laporan realisasi rekomendasi selalu dikirim oleh perusahaan setiap bulan ke Dinas Pertanian Kota Mataram.  |
| · | Kegiatan : Monitoring Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT)<br>Pelaksanaan : Triwulan I<br>Implementasi kegiatan : Dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kota Mataram  |
| · | Kegiatan : Penyediaan perlengkapan jalan di jalan kabupaten/kota  |

- Pelaksanaan : Triwulan I  
Implementasi kegiatan : Dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kota Mataram  
Kegiatan : Rehabilitasi dan pemeliharaan perlengkapan jalan  
Pelaksanaan : Triwulan I  
Implementasi kegiatan : Dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kota Mataram
- Kegiatan : Penyusunan Neraca Pangan setiap minggu  
Pelaksanaan : Triwulan I  
Implementasi kegiatan : Dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram untuk mengetahui kebutuhan pangan, dan ketersediaan stok/neraca untuk kebutuhan setiap minggu ke depan

#### 4. Komunikasi yang efektif

- Kegiatan : Penerbitan Surat Keputusan Walikota Mataram tentang Pembentukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Mataram Nomor 33/ I/2024, tanggal 5 Januari 2024.  
Hasil Kegiatan : Tim Pengendalian Inflasi Daerah bekerja sesuai dengan SK TPID tahun 2024 dan tugas pokok fungsi masing-masing Perangkat Daerah.
- Kegiatan : Launching Penyaluran Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dari Bulog Divre NTB secara simbolis ke perwakilan kelurahan se-Kecamatan Mataram.  
Hasil Kegiatan : Penyaluran Cadangan Beras Pemerintah dapat dipersiapkan dengan baik oleh Kelurahan se-Kota Mataram sehingga pada pelaksanaan tidak ditemukan kendala yang berarti.  
Tindak lanjut : Pihak kelurahan berkoordinasi dengan Bulog dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram guna kelancaran penyaluran beras CBP dan tepat sasaran.
- Kegiatan : Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi tahun 2024 (zoom meeting) yang dilaksanakan setiap Senin atau hari kerja di awal pekan.  
Hasil Kegiatan : Bagian Perekonomian beserta anggota TPID Kota Mataram rutin mengikuti rakornas melalui *zoom meeting*. Dua belas rakornas telah diikuti pada triwulan I.

		<p>Hasil rapat dicatat dan apabila terdapat hal yang relevan dengan kondisi Kota Mataram dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- menghimbau petani yang ada di Kota Mataram untuk melakukan persiapan tanam karena curah hujan sudah mulai terjadi meskipun belum maksimal di bulan Januari 2024.</li> <li>-antisipasi lonjakan harga cabai dengan memanfaatkan data trend kenaikan harga tiga tahun terakhir, yaitu mulai menanam sebelum bulan-bulan dimana trend harga cabai naik, agar tersedia panen dan stok pada bulan-bulan tersebut.</li> <li>- Diperlukan inovasi dalam penyediaan komoditas terutama hortikultura bagi masyarakat di Kota Mataram, contohnya dengan mengedukasi masyarakat untuk melakukan gerakan tanam menyediakan pangan bagi keluarga dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada, melakukan pemberdayaan ekonomi dengan mengedukasi generasi muda agar memiliki minat tinggi untuk menjalankan usaha menjadi oftaker, membuat suatu wadah yang dapat menyerap hasil tanaman dari KWT yang ada di Kota Mataram.</li> <li>- Memperkuat sektor hulu dan hilir.</li> </ul>
Tindak lanjut :		
Kegiatan :		<p><i>Capacity Building</i> dan studi tiru <i>success story</i> 22-25 Januari 2024 di Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat difasilitasi oleh KPw Bank Indonesia NTB</p> <p>Anggota TPID yaitu Asisten Perekonomian dan Pembangunan, Kepala Dinas Pertanian, Kepala Bidang Pengendalian Barang Pokok dan Penting (Bapokting) Dinas Perdagangan, Kepala Bidang Distribusi Pangan Dinas Ketahanan Pangan, dan Analis Kebijakan Ahli Muda Bagian Perekonomian mengikuti <i>capacity building</i> yang difasilitasi KPw Bank Indonesia NTB, dengan hasil berupa peningkatan kapasitas melalui studi banding ke daerah yang sukses dengan program peningkatan ekonomi masyarakat, yaitu program <i>digital farming</i>, implementasi pasar lelang digital dan pengembangan kluster pengendalian inflasi pangan komoditas cabai dan hortikultura lainnya dalam rangka terlaksananya program GNPIP di daerah.</p>
Hasil Kegiatan :		
Tindak lanjut :		<p>Pelaksanaan Rapat Teknis TPID Kota Mataram tanggal 7 Februari 2024 sebagai tindak lanjut studi tiru <i>success story</i> TPID Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Tasikmalaya serta kluster Cabai Eptilu Kabupaten Garut agar hasil studi banding dapat ditiru atau diadaptasi sesuai sumber daya di Kota Mataram</p>

Kegiatan	: Koordinasi rutin Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kota Mataram dengan Dinas Perdagangan, Dinas Pertanian, Dinas Perikanan, Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram dan Kelompok Wanita Tani Kota Mataram serta BPS Kota Mataram.
Hasil Kegiatan	: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi terkait kegiatan dalam rangka pengendalian inflasi</li> <li>- Pelaporan kegiatan anggota TPID Kota Mataram terekam dengan baik untuk dilaporkan sebagai laporan Triwulan TPID Kota Mataram ke Tim Pengendalian Inflasi Pusat melalui tpin.id.</li> <li>- Koordinasi/diskusi bersama Dinas Perikanan Kota Mataram dan BPS Kota Mataram terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan suatu komoditas dalam potensinya sebagai penyumbang inflasi dan atau deflasi.</li> </ul>
Tindak lanjut	: Bagian Perekonomian mendokumentasikan kegiatan ke dalam laporan Triwulan TPID Kota Mataram.
Kegiatan	: Koordinasi Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram dengan Wakasat Reskrim Polres Mataram di kantor Polres Mataram pada tanggal 20 Maret 2024.
Hasil Kegiatan	: Koordinasi mengenai hasil monitoring evaluasi penyaluran/distribusi pangan selama gejolak harga beras dan telur, serta kegiatan-kegiatan Satgas Pangan Kota Mataram yang akan dilaksanakan di bulan Maret 2024.
Tindak lanjut	: Pelaksanaan pemantauan stock dan pasokan tetap dilakukan sesuai kondisi di lapangan.
Kegiatan	: Pelaksanaan Rapat TPID Kota Mataram tanggal 20 Maret 2024 fokus keberlanjutan dan <i>best practice</i> hulu dan hilirisasi pada kelompok wanita tani dan kelompok perikanan dalam rangka pengendalian inflasi.
Hasil Kegiatan	: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bapak Wali Kota Mataram, Sekretaris Daerah Kota Mataram dan Ketua TP PKK Kota Mataram mendukung keberlanjutan pengembangan tanaman hortikultura.</li> <li>- BPP Ampenan dan BPP Selaparang dapat digunakan sebagai lokasi demplot cabai dan hortikultura lainnya.</li> </ul> Selain itu KWT produktif dan aktif dapat pula sebagai demplot.
Tindak lanjut	: Dinas Perikanan dan Dinas Pertanian segera melakukan persiapan untuk Pasar Tani dan Pasar Nelayan melibatkan KWT dan kelompok perikanan sebagai penyedia komoditas hasil produksi mereka.
Tindak lanjut	: Dinas Pertanian membuat program Gerakan menanam cabai di SD dan SMP se-Kota Mataram

Kegiatan	:	Tim Satgas Pangan Kota Mataram melakukan pemantauan kualitas Cadangan Beras Pemerintah (CPP) penyaluran tahap I. Pemantauan dilakukan satu kali tiap-tiap bulan sebelum penyaluran dilakukan.
Hasil Kegiatan	:	Kegiatan pengemasan dan penimbangan dilakukan langsung di Gudang Bulog Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya. Terpantau beras dalam kondisi baik dan berat timbangan juga sesuai dengan ukuran yang akan dibagi yaitu 10 kg. Tim juga memperoleh informasi terkait ketersediaan dan harga di Gudang Bulog saat ini.
Tindak lanjut	:	Pelaksanaan penyaluran beras CBP tahap I dilakukan Januari, Februari, dan Maret. Pada masing-masing bulan akan dilakukan penyaluran kepada 38.203 KK dengan jumlah total CBP 382.030 kg. Tujuan penyaluran CBP ini untuk membantu mengurangi beban pengeluaran masyarakat tidak mampu, dan menanggulangi gejolak harga dalam rangka pengendalian inflasi.

Kegiatan	:	Rapat Teknis tim TPID Kota Mataram tanggal 7 Februari sebagai tindak lanjut studi tiru <i>success story</i> TPID Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Tasikmalaya serta kluster Cabai Eptilu Kabupaten Garut.
Hasil Kegiatan	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inflasi sepanjang tahun 2023 perlu dipelajari trend fluktuasi dan komoditas yang menjadi penyumbang inflasi, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan untuk pelaksanaan strategi 4K pengendalian inflasi di tahun 2024.</li> <li>- Melakukan inovasi kegiatan pengendalian inflasi dengan mengadaptasi hasil studi banding sesuai sumber daya.</li> <li>- Bappeda untuk mendukung kegiatan pengendalian inflasi oleh Perangkat Daerah.</li> <li>- Perangkat Daerah dalam setiap kegiatan harus mendokumentasikan hasil, melakukan monitoring kegiatan, evaluasi dan tindak lanjut, agar kegiatan terukur, berhasil dan berlanjut.</li> </ul>
Tindak lanjut	:	Mengupayakan hasil studi banding ditiru atau diadaptasi sesuai sumber daya di Kota Mataram.
Kegiatan	:	Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kota Mataram mengikuti <i>Capacity Building</i> tentang tata cara penulisan laporan TPID ( <i>self assessment</i> ), program unggulan, dan evaluasi kinerja) TA 2023 untuk Tim Teknis pelaporan TPID (Provinsi, Kab/Kota) se-NTB di Hotel Prime Park, diselenggarakan oleh KPw Bank Indonesia NTB.

Hasil Kegiatan	:	Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kota Mataram menyusun laporan <i>self assessment</i> kinerja TPID, program unggulan TPID, dan evaluasi kinerja TPID Kota Mataram TA. 2023 untuk dikirim ke Tim Pengendalian Inflasi Nasional (TPIN) dalam rangka penilaian TPID Awards kinerja TA. 2023.
Tindak lanjut	:	Laporan TPID ( <i>self assessment</i> ), program unggulan, dan evaluasi kinerja) TA 2023 telah dikirimkan melalui tpin.id pada tanggal 22 Februari 2024.
Kegiatan	:	Dinas Perdagangan Kota Mataram sebagai narasumber pada tanggal 13 Maret 2024 dalam dialog NTB di RRI Pro 1 Mataram dan tanggal 21 Maret 2024 dalam NTB Bicara di TVRI NTB, dengan tema ketersediaan pasokan bahan pokok di Kota Mataram jelang Hari Raya Idul Fitri 1445H.
Hasil Kegiatan	:	Terlaksananya edukasi kepada masyarakat bahwa bahan pokok kebutuhan masyarakat tersedia cukup dan harga senantiasa diupayakan terjangkau serta upaya pemerintah dalam menjaga ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga.
Tindak lanjut	:	Edukasi melalui media massa elektronik maupun cetak perlu dilakukan secara rutin.
Kegiatan	:	Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kota Mataram selaku sekretariat TPID Kota Mataram melakukan update informasi kegiatan harian pengendalian inflasi TPID Kota Mataram.
Hasil Kegiatan	:	Kegiatan TPID triwulan I telah di update di grup WA TPID Kota Mataram, dimuat di media sosial, antara lain media sosial facebook, instagram Mataram Kita, Web Mataram, PPID Kota Mataram dan instagram TPID Kota Mataram. Media cetak pula memuat berita terkait kondisi pangan di Kota Mataram melalui wawancara bersama media, menginformasikan kondisi inflasi di Kota Mataram, ketersediaan stock, harga dan kegiatan hilirisasi (Pasar Rakyat, GPM, Pasar Tani, dan UMKM) di Kota Mataram. Hal ini sebagai langkah edukasi bagi masyarakat agar memahami bahwa pemerintah melakukan pengendalian harga, stock dan pasokan sehingga tidak terjadi <i>panic buying</i> , sekaligus juga sebagai media informasi kegiatan dan lokasi penyediaan pangan murah di Kota Mataram.
Tindak lanjut	:	Update informasi dilakukan secara rutin.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Daerah Kota Mataram melakukan evaluasi kebijakan pengendalian inflasi pada:

1. Pengendalian inflasi yang dilakukan Pemerintah Kota Mataram melalui TPID Kota Mataram tetap berpedoman pada strategi 4K.
2. Dalam implementasi strategi 4K, TPID Kota Mataram telah melakukan berbagai upaya konkrit antara lain:
  1. kegiatan pada sektor hulu antara lain Pemanfaatan lahan pekarangan pada Kelompok Wanita Tani, Pemeliharaan Jaringan Irigasi Permukaan, dan Pemeliharaan jalan untuk kelancaran distribusi.
  2. kegiatan pada sektor hilir di triwulan I tahun 2024 yaitu Pasar Rakyat oleh Dinas Perdagangan didukung anggota TPID lainnya; Gerakan Pangan Murah (GPM) dan penyaluran Beras Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) oleh Dinas Ketahanan Pangan, penyaluran Cadangan Beras Pemerintah (CBP) oleh Bulog, dan penyaluran SPHP melalui seluruh saluran penjualan (pasar dan ritel modern) yang telah bekerjasama dengan Perum Bulog dengan tetap menjaga Harga Eceran Tertinggi (HET) sampai konsumen akhir.
  3. Dari sisi komunikasi yang efektif, TPID Kota Mataram tetap konsisten mengikuti rapat koordinasi nasional pengendalian inflasi dan membuat catatan tentang hal penting yang perlu dilakukan Perangkat Daerah anggota TPID dalam menjaga kestabilan angka sasaran inflasi sesuai target  $2,5 \pm 1$  persen; dan melakukan koordinasi internal TPID Kota Mataram baik secara formal melalui rapat maupun informal melalui grup whatsapp TPID dan melalui rapat informal lainnya, serta melakukan sosialisasi pada saat kunjungan ke Kelompok Wanita Tani.
  4. Pelaksanaan pengawasan/sidak terhadap perkembangan harga pangan, dan pemantauan ketersediaan stok dan pasokan pangan. Pemantauan harga telah dilakukan setiap hari di Pasar Mandalika sebagai pasar terbesar di Kota Mataram, pemantauan ketersediaan stock dan pasokan dilakukan secara berkala ke Rumah Potong Hewan (RPH), pasar tradisional, pasar modern dan distributor. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi lonjakan harga yang tidak wajar dan mengambil langkah-langkah pencegahan untuk mengendalikan inflasi serta dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi dengan mengurangi gejolak yang disebabkan oleh fluktuasi harga atau pasokan bahan pangan melalui kegiatan Pasar Rakyat, Gerakan Pangan Murah, dan penyaluran beras SPHP yang telah dilakukan TPID Kota Mataram.
3. Monitoring mingguan dalam rangka penyusunan neraca pangan mingguan telah dilakukan TPID Kota Mataram melalui Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram. Hal ini digunakan untuk memahami ketersediaan terhadap kebutuhan pangan masyarakat Kota Mataram, agar dapat dilakukan mitigasi apabila ada potensi defisit stok dan pasokan.
4. Rekomendasi pemasukan sapi hidup untuk memenuhi stock dan pasokan daging sapi di Kota Mataram telah dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Mataram, hal ini merupakan bentuk pemanfaatan KAD dengan kabupaten di Pulau Sumbawa. Komoditas tanaman hortikultura seperti cabai, bawang merah, sayuran dan lain-lain didatangkan dari kabupaten/kota yang ada di NTB ke Kota Mataram untuk penjualan di pasar-pasar, toko dan distributor yang ada di Kota Mataram.
5. Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk memenuhi ketersediaan pasokan dan kebutuhan masyarakat pada komoditi yang sering mengalami defisit.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam upaya menjaga kestabilan harga pangan strategis di Kota Mataram ke depannya, berikut ini rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi yang perlu dilakukan oleh TPID Kota Mataram.

1. Senantiasa melakukan pemantauan dan pengawasan perkembangan harga bahan pokok dan penting serta mengamankan ketersediaan pasokan, baik ke pasar-pasar tradisional maupun ke retail modern dan distributor.
2. Melaksanakan kegiatan Pasar Rakyat, Gerakan Pangan Murah, kegiatan Pasar Tani, dan Operasi Pasar Stabilitas Harga/OPM untuk menyediakan kebutuhan masyarakat Kota Mataram dengan harga yang wajar dan terjangkau.
3. Diperlukan suatu analisis sederhana untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pangan murah (pasar rakyat, GPM dan lain-lain) terhadap penurunan atau penstabilan angka inflasi, agar pelaksanaan kegiatan tersebut lebih terencana dan terukur. Hal ini memungkinkan untuk dilakukan dengan dukungan dari akademisi anggota TPID Kota Mataram.
4. Penguatan neraca 12 komoditas pangan strategis dalam mencapai keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan yang rutin dipantau dengan melihat kondisi riil dilapangan.
5. Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang telah dibuat dan ditandatangani oleh Pemerintah Kota Mataram bersama enam Kabupaten di tahun 2023, terus dimanfaatkan untuk memenuhi ketersediaan pasokan dan kebutuhan masyarakat pada komoditi yang sering mengalami peningkatan permintaan/*demand* konsumen sehingga dapat mencegah kenaikan harga komoditi.
6. Pelaksanaan gerakan menanam dalam Kampung Tanggap Inflasi yang merupakan implementasi dari program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang bersinergi dengan program TP.PKK Kota Mataram dengan Aku Hatinya PKK dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Tahun 2023 telah dibentuk kelompok wanita tani P2L di 50 lingkungan di Kota Mataram (dari total 325 lingkungan di Kota Mataram). Program P2L sebagai urban farming sangat penting agar masyarakat perkotaan tidak hanya bergantung pada ketersediaan bahan pangan hortikultura di pasaran saja, tetapi dapat memenuhi kebutuhan dari hasil pekarangan sendiri.
7. Pemberian informasi perkembangan harga dan ketersediaan bahan pokok dan penting melalui media cetak dan media online perlu tetap dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mencegah *panic buying* pada komoditi yang tampak mengalami defisit dan kenaikan harga signifikan. Informasi harga beras SPHP juga tetap perlu diinformasikan pada outlet penjualan beras SPHP kerja sama Bulog.
8. Penguatan cadangan pangan daerah termasuk pengaturan penyalurannya, melalui koordinasi dengan perangkat daerah terkait, dengan tujuan agar pengiriman komoditas ke luar daerah terkendali sehingga pasokan dalam daerah terpenuhi dan stabilitas inflasi terjaga.
9. Memperkuat komunikasi dan sinergi koordinasi kebijakan pengendalian inflasi untuk menjaga ekspektasi inflasi sesuai target yaitu dalam rentang  $2,5 \pm 1$  persen.

Laporan lengkap dapat dibuka di:

[https://docs.google.com/document/d/19rmkM3xnYxuPe3XUIIj18ieecPsbfiYW/edit?usp=drive\\_li](https://docs.google.com/document/d/19rmkM3xnYxuPe3XUIIj18ieecPsbfiYW/edit?usp=drive_li)

nk&ouid=101013427172368163102&rtpof=true&sd=true